

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 3, No 2, February 2024
eISSN : 2807-7059

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN KETERPAPARAN INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)

Mirna Wigunarti¹, Rizqi Kamalah²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: mirnawigunarti@gmail.com

Dikirim, Feb 28 th , 2023

Ditinjau, Nov 21 th , 2023

Diterima, Jan 08 th , 2024

ABSTRACT

Indonesia is a country with the 4th largest population in the world with a population growth rate of 1.49% per year. The Health Profile of Papua Province shows that IUD contraceptive users are still low (0.93%). This study aims to determine the relationship between husband's support and information exposure to the use of intrauterine contraceptive devices (IUD). This study used a cross sectional design. The research sample of 81 respondents were taken using a purposive sampling technique. Data collection instrument using a questionnaire. The results showed that there was a relationship between husband's support and IUD information exposure to IUD use at the Sentani Health Center. Husband's involvement needs to be increased to support mother's decision making in family planning. Access to information regarding family planning should not be limited to mothers as potential acceptors, but also conveyed to the husband.

Keywords: Family Planning; Contraception; Intra Uterine Device (IUD)

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor 4 di dunia dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% per tahun. Profil Kesehatan Provinsi Papua menunjukkan pengguna kontrasepsi AKDR masih rendah (0,93%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan keterpaparan informasi terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 81 responden diambil dengan menggunakan teknik *purposive samplin*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dan keterpaparan Informasi AKDR terhadap penggunaan AKDR di Puskesmas Sentani. Perlu ditingkatkan keterlibatan suami untuk mendukung pengambilan keputusan Ibu dalam ber-KB. Akses informasi mengenai KB hendaknya tidak terbatas pada Ibu sebagai calon akseptor, namun juga disampaikan kepada suami.

Kata Kunci: Keluarga Berencana; Kontrasepsi; AKDR

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor 4 di dunia. Jumlah penduduk yang besar ini diikuti dengan banyak permasalahan kependudukan yang perlu ditangani. Hasil sensus penduduk tahun 2020 penduduk Indonesia terus bertambah

mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil sensus tahun 2010. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun. (Mularsih et al.; Widya and Mustika Sari)

Pemerintah berupaya menurunkan laju pertumbuhan penduduk dengan program Keluarga Berencana (KB) melalui pemberian kontrasepsi. Kontrasepsi adalah suatu usaha untuk mencegah untuk terjadinya kehamilanyang dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen. Kontrasepsi bertujuan untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapat kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami-isteri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Dengan mengikuti program keluarga berencana diharapkan dapat tercipta keluarga yang idela, sehat, sejahtera dan terpenuhi hak-hak reproduksinya. (Mularsih et al.; BKKBN)

Metode kontasepsi ditawarkan mulai dari metode sederhana seperti metode kalender, kondom, dan metode modern seperti pil, suntik, implant, Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR), hingga kontrasepsi mantap yaitu Medis Operatif Wanita (MOP) dan Medis Operatif Pria (MOP). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (*Polyethylene*), ada yang dililit dengan tembaga (Cu) adapula yang dililit dengan tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu adapula yang dibatangnya berisi hormon progestin. (Suratun et al.; Mularsih et al.; BKKBN)

Alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal diantaranya AKDR. AKDR juga memiliki keuntungan antara lain dapat efektif segera setelah pemasangan dan dapat dipakai dalam jangka panjang. Kerugian yang dapat terjadi pada penggunaan AKDR antara lain perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan); haid lebih banyak dan lama serta perdarahan (*spotting*) antar menstruasi. (Biran)

Hasil Susenas 2015 menunjukkan sebagian besar PUS peserta KB masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan pil (20,71%) dari total pengguna KB. Sedangkan prosentase pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar adalah pengguna IUD (7,30%) dan Susuk KB (6,21%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pengguna IUD masih tergolong rendah yaitu 7,30% apabila di bandingkan dengan kontrasepsi suntikan. Menurut Laporan Rencana Stategis BKKBN Tahun 2020-2024 terjadi penurunan pengguna kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) (Modern Contraceptive Prevalence Ratem/Mcpr) dari 57,9 persen. (Delima et al.; Widya and Mustika Sari; Israwati; Kemenkes RI)

Total akseptor KB baru di Provinsi Papua pada tahun 2014 tercatat sebanyak 138.696 orang. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik (84,5%) diikuti kondom sebesar 9,7%, kontrasepsi pil sebesar 4,8%, implant sebesar 1,8%, AKDR sebesar 0,93%, MOW sebesar 0,06% dan MOP sebesar 0,02%. Kabupaten Jayapura mencatat sebanyak 4.798 akseptor KB aktif dengan metode yang paling banyak digunakan yaitu suntik (87,4%); KB pil (2,4%); akseptor KB Implant (8,4%); kondom (0,5%) dan AKDR (0,3%) (Puskesmas Sentani). Jumlah akseptor KB baru di Puskesmas Sentani tercatat sebesar 422 akseptor dengan 76,47% menggunakan KB suntik, 17,87% menggunakan KB Implant, 3,61% menggunakan KB pil, 1,13% menggunakan KB AKDR serta 0,90% menggunakan kondom. (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua; Puskesmas Sentani).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penggunaan AKDR, Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Keterpaparan terhadap informasi mengenai kontrasepsi yang dipilih juga menjadi salah satu faktor rendahnya penggunaan AKDR. (Widya and Mustika Sari)

Berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan bahwa minat peserta KB untuk menggunakan metode kontrasepsi AKDR lebih rendah dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lainnya, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan keterpaparan informasi terhadap pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Ibu pasangan usia subur di Puskesmas Sentani. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan suami dan keterpaparan informasi terhadap keputusan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Ibu pasangan usia subur di Puskesmas Sentani.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan dilaksanakan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura, Papua. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu pasangan usia subur (20-45 tahun) yang sudah menikah dan ingin menjadi akseptor KB. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner pada responden dan data sekunder diperoleh dari puskesmas. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi. Adapun uji yang dipakai adalah *Chi-Square* Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha= 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Prosentase
Variabel Independen		
Dukungan Suami		
Tidak mendukung	49	60,5
Mendukung	32	39,5
Keterpaparan Informasi		
Tidak Terpapar Informasi AKDR	17	21
Terpapar Informasi AKDR	64	79

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 81 responden, terdapat 49 responden (60,5%) yang tidak mendapatkan dukungan suami untuk menggunakan AKDR dan sebanyak 32 responden (39,5%) mendapatkan dukungan suami untuk menggunakan AKDR dan terdapat 17 responden (21%) yang tidak terpapar informasi tentang AKDR dan sebanyak 64 responden (79%) terpapar informasi tentang AKDR.

Analisis Bivariat

Tabel 2 Tabulasi silang Dukungan Suami dan Keterpaparan Informasi terhadap Penggunaan AKDR

Karakteristik Responden	AKDR				Jumlah		Sig P
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Dukungan Suami							
Tidak mendukung	49	80,3	0	0	49	60,5	0,000
Mendukung	12	19,7	20	100	32	39,5	
Keterpaparan Informasi							
Tidak Terpapar Informasi AKDR	17	27,9	0	0	17	21	0.026
Terpapar Informasi AKDR	44	72,1	20	100	64	79	

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Sentani menunjukkan bahwa seluruh responden yang menggunakan AKDR (62,5%) mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan AKDR. Terdapat 12 orang responden yang mendapat dukungan suami tetapi tidak menggunakan AKDR. Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa secara statistik pada tingkat kemaknaan 5% terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sentani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatimah) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi AKDR yaitu dukungan suami. Mayoritas penduduk Indonesia menganut budaya patrilineal, dimana pria sebagai kepala keluarga memegang peranan penting dalam keputusan seorang wanita menggunakan alat kontrasepsi. Salah satu yang mempengaruhi keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada perempuan adalah preferensi, pandangan serta pengetahuan suami terhadap program Keluarga Berencana (KB). Hasil penelitian atas juga menunjukkan bahwa terdapat 49 responden tidak menggunakan AKDR karena tidak mendapat dukungan suami. Keputusan seorang istri dalam memilih untuk memakai atau tidak memakai kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari pihak suami yang dianggap sebagai pembuat keputusan dalam suatu keluarga.

Persetujuan suami tidak selalu membuat Ibu menggunakan AKDR. Meskipun dukungan suami baik, ada responden yang memilih untuk tidak menggunakan AKDR. Kenyataan ini diperoleh melalui hasil penelitian dimana 12 responden yang mendapat dukungan suami tetap tidak menggunakan AKDR. Responden pada kelompok ini diberikan kebebasan oleh suami untuk menggunakan kontrasepsi yang diinginkannya. Meskipun begitu persetujuan ini tidak mengubah perilaku Ibu untuk menggunakan AKDR. Ibu mengaku takut jika suami mengeluh setelah menggunakan AKDR, meskipun awalnya suami mendukung. Menurut Ibu, tidak ada jaminan bahwa suami akan 100% menerima Ibu menggunakan AKDR, terutama pada Ibu yang baru pertama kali menggunakan AKDR. Selain itu faktor lain seperti merasa kurang nyaman dan ketakutan dengan proses pemasangan AKDR serta menginginkan untuk punya anak lagi sehingga memilih alat kontrasepsi lain yang menurutnya lebih cocok.

Analisis hubungan keterpaparan terhadap informasi AKDR dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Sentani tahun menunjukkan bahwa seluruh pengguna AKDR (31,3%) terpapar informasi tentang AKDR. Terdapat 44 responden yang terpapar informasi AKDR namun tidak menggunakan AKDR. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.004 ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa secara statistik pada tingkat kemaknaan 5% terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan terhadap informasi AKDR dengan penggunaan AKDR.

Informasi yang massif diberikan kepada masyarakat akan membantu kesuksesan program Keluarga Berencana (KB). Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) KB melalui poster/pamflet maupun televisi dan petugas kesehatan atau kader kesehatan memperlihatkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepesertaan ber KB (Israwati, 2009)

Peran informasi mengenai AKDR sangat penting pada calon akseptor AKDR. Sumber informasi yang lengkap dan tepat akan meningkatkan pengetahuan Ibu mengenai AKDR. Peningkatan pengetahuan juga diharapkan akan mengarahkan Ibu berpikir positif terhadap AKDR sehingga terbentuklah perilaku penggunaan AKDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 44 responden yang terpapar informasi AKDR namun tidak menggunakan AKDR. Terpapar terhadap informasi tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku seseorang. Pada penelitian ini, responden yang terpapar informasi AKDR adalah mereka yang mendapatkan informasi dari media cetak, media elektronik, petugas kesehatan/kader atau ketiganya. Diketahui bahwa informasi terbanyak diperoleh dari petugas kesehatan (bidan), namun pengetahuan responden masih tergolong kurang baik.

Hal ini dapat disebabkan karena informasi yang diperoleh belum menyeluruh atau informasi yang diperoleh tidak melekat pada pengetahuan masyarakat, masih terbatas pada pernah mendapatkan informasi, namun belum sampai meningkatkan pengetahuan maupun perilaku penggunaan AKDR. Informasi yang diterima bisa saja tidak lengkap dan tidak akurat, terutama jika informasi yang diperoleh bersamaan dengan kepercayaan/rumor negatif mengenai AKDR sehingga perilaku yang tercipta akibat informasi ini adalah perilaku negatif. Faktor lain seperti dukungan suami juga turut mempengaruhi pemilihan AKDR walaupun Ibu telah mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari temuan data di lokasi penelitian dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan keterpaparan informasi terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Puskesmas Sentani. Perlu ditingkatkan keterlibatan suami untuk mendukung pengambilan keputusan Ibu dalam ber-KB. Akses informasi mengenai KB hendaknya tidak terbatas pada Ibu sebagai calon akseptor, namun juga disampaikan kepada suami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada peneliti haturkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura dan pihak Puskesmas Sentani yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian serta seluruh responden yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. *Papua Dalam Angka 2015*. 2016.
- Biran, Affandi. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2013.
- BKKBN. *Keluarga Berencana*. 2012.
- Delima, Mera, et al. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Menggunakan Iud*. 2022, pp. 292–303.
- Fatimah, Siti. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Suami Dalam Ber-KB Di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.” *Jurnal Sain Med*, vol. 8, no. 2, 2016, pp. 98–101.
- Israwati. *Proximate Determinant Fertilitas Di Indonesia (Analisis Lanjut SDKI 2007)*. BKKBN, 2009.
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Sekretariat Jenderal, 2016.
- Mularsih, Sri, et al. “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Knowledge Connection and Husband Support With Electoral Contraception E.” *Kebidanan, Jurnal*, vol. 7, no. 2, 2018, pp. 144–54, https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/3666.
- Puskesmas Sentani. *Profil Puskesmas Sentani 2016*. 2016.
- Suparyanto. *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang KB AKDR*. 2012.
- Suratun, Srimaryani, et al. *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media, 2008.
- Widya, Sriwidya Astuti Khati, and Umi Mustika Sari. “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Akdr Pada Akseptor Kb Aktif Di Puskesmas Kampar Timur.” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 2, no. 4, 2021, pp. 404–10, doi:10.31004/jkt.v2i4.3655.